**PENGUNAAN *MEDIA GAMBAR SERI* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS III SDN BALONGBENDO SIDOARJO**

Angga Eko Budi Arista

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya (anggaeko.aeba54@gmail.com)

Hendratno

PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya hasil belajar menulis karangan narasi siswa kelas III SDN Balongbendo Sidoarjo dengan bukti ada 8 siswa yang tuntas dan yang tidak tuntas sebanyak 11 siswa yang belum mencapai KKM 70. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan tes. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan hasil belajar dan kendala-kendala dalam penggunaan media gambar seri. Aktivitas guru mengalami peningkatan selama dua siklus, masing-masing siklus terdapat dua pertemuan. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata keterlaksanaannya adalah 62 dan memperoleh persentase 72%, pada siklus I pertemuan 2 rata-rata keterlaksanaannya adalah 74,5 dan memperoleh persentase 75%, pada siklus II pertemuan 1 rata-rata keterlaksanaannya adalah 89 dan memperoleh persentase 93%, sedangkan pada siklus II pertemuan 2 rata-rata keterlaksanaannya adalah 92 dan memperoleh persentase 96%. Peningkatan juga terjadi pada hasil belajar siswa, pada siklus I pertemuan 1 61%, pada siklus I pertemuan 2 61%, pada siklus II pertemuan 1 94%, pada siklus II pertemuan 2 100%. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan Media Gambar Seri dapat meningkatkan Keterampilan Menulis karangan narasi siswa kelas III SDN Balongbendo Sidoarjo.

**Kata Kunci :** Media Gambar Berseri dan Menulis Karangan Narasi.

Abstract

*Background of this research was the Renault of the Study from students writing essay at 3rd class SDN Balongbendo Sidoarjo wad still lob with evidence 8 students complete and 11 students Cho hae not reached KKM 70 were not completely. This research used Classroom Action Research method (PTK) which used data collection techniques by means of observation and test. The purpose of this Study is to describe the result of the Study and constraints in drawing media series. Teacher activity has increased during two cycles, each cycle there were two meetings. In the first cycle of meeting 1 the average of its implementation is 62 and got the percentage of 72%, in cycle I meeting 2 the average of its implementation is 74.5 and got the percentage of 75%, in cycle II meeting 1 the average of its implementation is 89 and got the percentage 93%, while in cycle II meeting 2 the average of its implementation is 92 and got 96% percentage. The increase also occurred in student learning outcomes, in the first cycle of meeting 1 61%, in the first cycle of meeting 2 61%, on the second cycle of meeting 1 94%, on the second cycle of meeting 2 100%. It can be concluded that the use of Series Figure Media can improve Writing Skills writing narration of third grade students of SDN Balongbendo Sidoarjo.*

***Keywords****: Picture Series Media and Narrative Essay.*

# **PENDAHULUAN**

Keterampilan berbahasa terdiri atas keterampilan berbahasa tulis dan keterampilan berbahasa lisan. Pembelajaran bahasa di SD harus difokuskan pada kemampuan siswa untuk memahami dan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Kajian tentang keterampilan berbahasa tulis yang memiliki komponen-komponen terdiri atas keterampilan membaca dan menulis, yang dilaksanakan dalam kegiatan awal belajar bahasa Indonesia.

Tarigan (2008:1) mengungkapkan bahwa ada empat keterampilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis, setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan tiga keterampilan lainnya. Adapun tujuan pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar adalah mengembangkan keterampilan berbahasa baik secara lisan maupun tertulis. Keterampilan berbahasa lisan meliputi menyimak, berbicara serta menulis dan membaca merupakan keterampilan berbahasa tulis. Pada Pembelajaran di SD keterampilan menulis memegang peranan penting. Keterampilan menulis adalah salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa.

Keterampilan menulis adalah keterampilan mengungkapkan gagasan, pendapat, atau perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Ketepatan pengungkapan gagasan harus didukung oleh ketepatan kosa kata dan gramatika, dan ejaan. Menulis merupakan tindak bahasa yang perlu dilatih secara berulang-ulang agar diperoleh pembisaaan.

Pembelajaran menulis di SDN Balongbendo Sidoarjo ini pengajarannya tidak menggunakan media pembelajaran jadi siswa bosan dan kurang paham untuk menerima penjelasan pada materi yang diberikan. Demikian dengan pembelajaran menulis ini siswa harus lebih sering praktek dan aktif untuk memahami cara menulis karangan yang benar. Susasana ruang kelas yang kurang kondusif juga berpengaruh terhadap konsentrasi siswa dalam menuangkan idenya. Siswa merasakan kegiatan menulis sebagai suatu beban yang berat. Untuk itu keterampilan berbahasa khususnya menulis masih perlu adanya perhatian dan pembenahan yang serius. Selain itu kemajuan teknologi terutama di bidang komunikasi sangat berpengaruh, karena dengan adanya teknologi canggih keterampilan menulis dianggap suatu hal yang tidak penting.

Dari hasil observasi di SDN Balongbendo Sidoarjo, diperoleh dalam pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi adalah 11 siswa yang tidak tuntas di bawah KKM dan yang tuntas hanya 8 siswa ketuntasan tersebut harus minimum 70 KKM. Dalam proses pembelajaran guru tidak menggunakan media dan contoh yang ditunjukkan guru juga kurang kongkrit jadi daya tangkap pemahamannya kurang, dan cara penyampaian pengajar guru kepada siswa kurang jelas.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu diberikan solusi yaitu dengan menggunakan media gambar seri karena pembelajaran guru SDN Balongbendo dalam meteri ini belum kelihatan telah memakai media pengajaran. Media pembelajaran ini dapat meningkatan kemampuan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SDN Balongbendo Sidoarjo.

Pemilihan media pembelajaran ini didasarkan pada kebutuhan siswa dalam materi keterampilan menulis karangan narasi di sebuah cerita dimana media gambar seri dapat membantu siswa untuk merangkai kerangka karangan narasi dengan benar dan runtut. Setelah siswa mampu membuat kerangka karangan narasi dengan bantuan media gambar seri maka siswa dapat mengetahui bahwa karangan narasi itu mempunyai alur yang jelas agar dapat dibaca oleh pembaca, Sehingga nantinya siswa akan terlibat dan interaktif dengan materi yang sudah diberikan oleh guru.

Dengan digunakannya media gambar seri diharapkan dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SDN Balongbendo Sidoarjo. Berdasarkan uraian di atas maka peneliti mengangkat judul “Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas III SDN Balongbendo Sidoarjo.”

**METODE**

## **Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Arikunto (2011:3) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar yang berupa sebuah kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sementara itu Supardi (dalam Jalil 2014:5) menyatakan bahwa PTK merupakan sebuah bentuk penelitian reflektif yang dilakukan untuk tujuan pengembangan sekolah, meningkatkan hasil belajar, pengembangan keahlian mengajar dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah suatu penelitian yang dilakukan di dalam sebuah kelas dengan tindakan dan perencanaan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan kata lain tujuan utama PTK adalah untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, meningkatkan hasil belajar siswa serta membantu guru memecahkan solusi dalam pembelajaran di kelas.

1. **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah guru beserta siswa kelas III SDN Balongbendo yang berjumlah 18 siswa. Penelitian ini dilaksanakan di kelas III, karena berdasarkan observasi yang telah dilakukan, ditemukan masalah dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Lokasi yang akan digunakan untuk melaksanakan penelitian ini adalah SDN Balongbendo. Pemilihan lokasi ini berdasarkan letak lokasinya yang berdekatan dengan peneliti, akses jalan menuju lokasi mudah dicari dan guru belum menggunakan media yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Selain itu peneliti telah mendapatkan ijin dari kepala sekolah untuk melakukan PTK di SDN Balongbendo.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan catatan lapangan. Penjelasan dari setiap teknik pengumpulan data tersebut sebagai berikut.

1. Observasi

Menurut Arikunto (2010:199), pengamatan atau observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data hasil observasi kegiatan pembelajaran. Observer mengamati aktivitas guru dan peserta didik selama pembelajaran.

Hasil observasi dituangkan dalam lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik. Observasi juga dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui hambatan yang terjadi selama pembelajaran dan penyebabnya. Kemudian berdasarkan observasi tersebut diambillah langkah sebagai penyelesaiannya.

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa saat pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri*.*

1. Tes

Menurut Arikunto (2010:193), Tes adalah pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pemberian evaluasi. Tes dilakukan terhadap Peserta didik kelas III SDN Balongbendo Sidoarjo Tes yang diberikan berupa tes uraian. Pemberian tes ditujukan untuk mengukur penerapan media gambar seri terhadap hasil belajar peserta didik khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis karangan narasi.

1. Catatan Lapangan

Untuk memperoleh data selama kegiatan pembelajaran berlangsung maka digunakan catatan lapangan. Catatan ini berkaitan dengan aktivitas guru selama melangsungkan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri.

**Lembar Catatan Lapangan**

**Catatan lapangan**

Nama Guru/Pengamat : ………………

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas :

Catatan dari pengamat : …………………………

…………………………………………………....

………………………………………………………

**Pengamat**

**(…………………………)**

**4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik data kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis data merupakan salah satu cara untuk mengolah data yang telah diperoleh dan berhubungan dengan perumusan masalah yang telah ditetapkan.

1. **Analisis Data Kualitatif**

Teknik analisis kualitatif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang (Noor,2011:34). Teknik ini bertujuan untuk menilai sejauh mana subjek yang diteliti sudah sesuai dengan tolak ukur yang telah ditetapkan sebelumnya.

1. **Analisis Data Kuantitatif**

Menurut Sugiyono (2015: 14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data kuantitatif.

1. Analisis data pelaksanaan kegiatan guru.

$$P= \frac{aktivitas terlaksana}{keseluruhan aktivitas} x 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase keterlaksanaan pembelajaran

(Indriati,2008:26)

Berdasarkan data yang telah diolah maka akan didapatkan persentase maksimal 100% dengan kriteria penelitian sebagai berikut:

80%-100% = Baik sekali

66%-79% = Baik

56%-65% = Cukup

40%-55% = Kurang

<40% = Gagal

(Arikunto,2006:245)

Sedangkan untuk memperoleh nilai pencapaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri, dapat dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$NK= \frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal} X 100$$

 (Jihad,2013:130)

 Kriteria penilaian

 90-100 : Sangat baik

 70-89 : Baik

 50-69 : Cukup

 30-49 : Kurang

 0-29 : Kurang sekali

1. Hasil belajar siswa
2. Ketuntasan Individu

$Nilai Akhir= \frac{jml skor yang diperoleh}{skor maksimal} x 100$

(Nurgiyanto,2010:392)

Kriteria yang digunakan adalah sesuai dengan kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu:

≥70 = Tuntas (T)

≤70 = Tidak Tuntas (TT)

1. Ketuntasan Klasikal

$$KK=\frac{n}{N}X 100\%$$

KK = ketuntasan klasikal

n = jumlah siswa yang tuntas

N= jumlah seluruh siswa

**Hasil dan Pembahasan**

**Hasil Observasi**

1. **Data Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan 2**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat I dan II dengan menggunakan instrumen terstruktur berupa lembar pengamatan pelaksanaan RPP.

Persentase keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

1. Observer 1

 $P= \frac{aktivitas terlaksana}{keseluruhan aktivitas} x 100\%$

 $ = \frac{21}{28} x 100\%$

$=75\%$

1. Observer 2

 $P= \frac{aktivitas terlaksana}{keseluruhan aktivitas} x 100\%$

 $ = \frac{21}{28} x 100\%$

$=75\%$

Rata – rata = $\frac{Observer 1+Observer 2}{2}$

$=\frac{75+75}{2}$ = $\frac{150}{2}$ = 75

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pencapaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dua observer diperoleh rata-rata 67 dengan kategori “Cukup”. Hasil tersebut belum mencapai rata-rata kategori yang telah ditentukan yaitu ≥ 70.

Nilai pencapaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri pada Siklus I Pertemuan 1 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

1. Observer 1

$NK= \frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal} X 100$

 $= \frac{78}{112} X 100$

$=70$

1. Observer 2

$NK= \frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal} X 100$

 $= \frac{71}{112} X 100$

$=64$

Rata – rata = $\frac{Observer 1+Observer 2}{2}$

$=\frac{70+64}{2}$ = $\frac{34}{2}$ = 67

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa pencapaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dua observer diperoleh rata-rata 67 dengan kategori “Cukup”. Hasil tersebut belum mencapai rata-rata kategori yang telah ditentukan yaitu ≥ 70.

1. **Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus I Pertemuan 2**

Adapun data hasil belajar siswa dalam penerapan penggunaan media gambar seri pada siklus I pertemuan 2 ini tidak mengalami kenaikan dari hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 2.

Rumus persentase dari hasil belajar seluruh siswa adalah sebagai berikut:

$KK=\frac{n}{N}X 100\%$

=$ \frac{11}{18}$ $X 100\%$

= 61%

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas adalah sebanyak 11 siswa (61 %). Itu berarti ada 7 siswa yang masih belum tuntas.

**Tahap Refleksi**

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran, dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan oleh guru sebagai peneliti dan teman sejawat sebagai *observer* melalui diskusi mengenai aspek-aspek yang berhasil dan yang kurang berhasil dalam pembelajaran siklus I pertemuan 2. Berdasarkan hasil refleksi, kemudian dilakukan perbaikan rancangan pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus II pertemuan 1.

1. Aktivitas Guru selama pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasipada siklus I pertemuan 2 diperoleh persentase rata-rata 75% ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 belum mencapai kriteria baik dan nilai ketercapaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi diperoleh nilai 67 ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan 2 belum mencapai kriteria cukup. Dari seluruh aspek aktivitas guru yang sangat baik dan mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah ketika (a) membuka pelajaran dan mempersiapkan siswa untuk belajar, (b) menyampaikan informasi, (c) penyajian materi, (d) pembagian LKS, dan (e) penutup pembelajaran. Sedangkan aspek yang sudah baik tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah ketika (a) membentuk kelompok belajar, (b) membimbing kelompok, (c) memberikan penghargaan/*reward*, dan (d) refleksi kegiatan pembelajaran. Di samping itu, aspek yang cukup dan kurang serta belum mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah ketika (a) presentasi hasil diskusi.
2. Hasil belajar pada siklus I pertemuan 2 yaitu sebanyak 61% hal ini masih belum maksimal. Hal ini terlihat bahwa hanya 11 siswa yang mencapai standar kelulusan belajar, sedangkan 7 siswa belum mencapai standar kelulusan belajar. Hal ini belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu ≥70%. Oleh karena itu, peneliti perlu melanjutkan ke siklus II pertemuan 1 agar hasil belajar siswa mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Adapun hal-hal yang harus dilakukan guru pada siklus II pertemuan antara lain (a) menyampaikan materi dengan jelas, sistematis dan suara nyaring, serta (b) menguasai jalannya materi yang akan dijelaskan ke siswa

Sedangkan yang harus dilakukan siswa pada siklus II pertemuan 2 antara lain (a) siswa harus lebih serius dan kondusif mendengarkan penjelasan guru, (b) siswa harus lebih serius pada saat membacakan hasil lembar evaluasi, dan (c) bertanya jika belum memahami materi.

Dari hasil refleksi, peneliti melakukan perencanaan ulang untuk melakukan tindakan pada siklus II pertemuan 2. Kegiatan siklus II pertemuan 2 dilakukan karena hasil dari kegiatan siklus I pertemuan 2 masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Sehingga diharapkan dengan penerapan siklus II pertemuan 1 dan perbaikan dalam langkah pembelajarannya, aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar dapat mencapai minimal ≥70% ketuntasan keberhasilan.

1. **Data Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan 1**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat/observer I dan II dengan menggunakan instrumen terstruktur berupa lembar pengamatan pelaksanaan RPP.

Persentase keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

1. Observer 1

 $P= \frac{aktivitas terlaksana}{keseluruhan aktivitas} x 100\%$

 $ = \frac{27}{29} x 100\%$

$=93\%$

1. Observer 2

 $P= \frac{aktivitas terlaksana}{keseluruhan aktivitas} x 100\%$

 $ = \frac{27}{29} x 100\%$

$=93\%$

Rata – rata = $\frac{Observer 1+Observer 2}{2}$

$=\frac{93+93}{2}$ = $\frac{186}{2}$ = 93

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dua observer pada siklus II pertemuan 1 diperoleh 93% dengan kategori “Baik Sekali”.

Nilai pencapaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri pada Siklus II Pertemuan 1 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

1. Observer 1

$NK= \frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal} X 100$

 $= \frac{103}{116} X 100$

$=89$

1. Observer 2

$NK= \frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal} X 100$

 $= \frac{103}{116} X 100$

$=89$

Rata – rata = $\frac{Observer 1+Observer 2}{2}$

$=\frac{89+89}{2}$ = $\frac{178}{2}$ = 89

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa pencapaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dua observer diperoleh rata-rata 89 dengan kategori “Baik”. Hasil tersebut mencapai rata-rata kategori yang telah ditentukan yaitu ≥ 70.

1. **Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 1**

Adapun data hasil belajar siswa dalam penerapan penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II pertemuan 1 ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari hasil belajar siswa pada siklus I dan II tetapi untuk siswanya belum semua yang nilainya di atas KKM yaitu sebesar ≥70%.

Setelah diperoleh Nilai Akhir siswa dan diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus II Pertemuan 1, kemudian dihitung persentase ketuntasan hasil belajar seluruh siswa atau ketuntasan klasikal . Rumus persentase dari hasil belajar seluruh siswa adalah sebagai berikut:

$KK=\frac{n}{N}X 100\%$

=$ \frac{17}{18}$ $X 100\%$

= 94%

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa yang tuntas adalah sebanyak 17 siswa (94 %). Itu berarti ada 1 siswa yang masih belum tuntas.

**Tahap Refleksi**

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran, dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan oleh guru sebagai peneliti dan teman sejawat sebagai *observer* melalui diskusi mengenai aspek-aspek yang berhasil dan yang kurang berhasil dalam pembelajaran siklus II pertemuan 1. Berdasarkan hasil refleksi, kemudian dilakukan perbaikan rancangan pembelajaran untuk dilaksanakan pada siklus II pertemuan 1.

1. Aktivitas Guru selama pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasipada siklus II pertemuan 1 diperoleh persentase rata-rata 93% ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 belum mencapai kriteria baik sekali dan nilai ketercapaian dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi diperoleh nilai 89 ini menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan 1 sudah mencapai kriteria sangat baik. Dari seluruh aspek aktivitas guru yang sangat baik dan mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah ketika (a) penyajian materi, (b) membentuk kelompok belajar, Sedangkan aspek yang sudah baik tetapi belum mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah ketika (a) pembagian LKS, (b) membimbing kelompok, (c) memberikan penghargaan/*reward*, dan (d) refleksi kegiatan pembelajaran. Di samping itu, aspek yang cukup dan kurang serta belum mencapai kriteria ketuntasan minimal adalah ketika (a) presentasi hasil diskusi.
2. Hasil belajar pada siklus II pertemuan 1 yaitu sebanyak 94% hal ini masih belum maksimal karena masih ada siswa yang belum tuntas. Hal ini terlihat bahwa 17 siswa yang mencapai standar kelulusan belajar, sedangkan 1 siswa belum mencapai standar kelulusan belajar. Hal ini sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan yaitu ≥70%. Oleh karena itu, peneliti perlu melanjutkan ke siklus I pertemuan 2 agar hasil belajar siswa mencapai indikator keberhasilan penelitian.

Adapun hal-hal yang harus dilakukan guru pada siklus II pertemuan 2 antara lain (a) menyampaikan materi dengan jelas, sistematis dan suara nyaring, serta (b) menguasai jalannya materi yang akan dijelaskan ke siswa

Sedangkan yang harus dilakukan siswa pada siklus II pertemuan 2 antara lain (a) siswa harus lebih serius dan kondusif mendengarkan penjelasan guru, (b) siswa harus lebih serius pada saat membacakan hasil lembar evaluasi, dan (c) bertanya jika belum memahami materi.

Dari hasil refleksi, peneliti melakukan perencanaan ulang untuk melakukan tindakan pada siklus II pertemuan 2. Kegiatan siklus II pertemuan 2 dilakukan karena hasil dari kegiatan siklus I pertemuan 2 masih belum mencapai indikator keberhasilan penelitian. Sehingga diharapkan dengan penerapan siklus II pertemuan 2 dan perbaikan dalam langkah pembelajarannya, aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar dapat mencapai minimal ≥70% ketuntasan keberhasilan.

1. **Data Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan II**

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat/observer I dan II dengan menggunakan instrumen terstruktur berupa lembar pengamatan pelaksanaan RPP.

 Persentase keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

1. Observer 1

 $P= \frac{aktivitas terlaksana}{keseluruhan aktivitas} x 100\%$

 $ = \frac{27}{28} x 100\%$

$=96\%$

1. Observer 2

 $P= \frac{aktivitas terlaksana}{keseluruhan aktivitas} x 100\%$

 $ = \frac{27}{28} x 100\%$

$=96\%$

Rata – rata = $\frac{Observer 1+Observer 2}{2}$

$=\frac{96+96}{2}$ = $\frac{192}{2}$ = 96

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa persentase keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh dua observer pada siklus II pertemuan 2 diperoleh 96% dengan kategori “Baik Sekali”.

Nilai pencapaian kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri pada Siklus II Pertemuan 1 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

1. Observer 1

$NK= \frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal} X 100$

 $= \frac{103}{112} X 100$

$=92$

1. Observer 2

$NK= \frac{skor yang diperoleh}{skor maksimal} X 100$

 $= \frac{102}{112} X 100$

$=91$

Rata – rata = $\frac{Observer 1+Observer 2}{2}$

$=\frac{92+91}{2}$ = $\frac{183}{2}$ = 91,5

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa pencapaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh dua observer diperoleh rata-rata 91,5 dengan kategori “Sangat Baik”. Hasil tersebut mencapai rata-rata kategori yang telah ditentukan yaitu ≥ 70.

1. **Data Hasil Belajar Siswa pada Siklus II Pertemuan 2**

Adapun data hasil belajar siswa dalam penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II pertemuan 2 ini mengalami peningkatan yang cukup signifikan dari hasil belajar siswa pada siklus I pertemuan 1 dan 2 serta siklus II pertemuan 1

Setelah diperoleh Nilai Akhir siswa dan diketahui ketuntasan hasil belajar siswa pada Siklus II Pertemuan 1, kemudian dihitung persentase ketuntasan hasil belajar seluruh siswa atau ketuntasan klasikal . Rumus persentase dari hasil belajar seluruh siswa adalah sebagai berikut:

$$KK=\frac{n}{N}X 100\%$$

=$ \frac{18}{18}$ $X 100\%$

= 100%

Berdasarkan data di atas, maka dapat diketahui bahwa siswa kelas III SDN Balongbendo Tuntas dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri.

**Tahap Refleksi**

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran, dilakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Refleksi dilakukan oleh guru sebagai peneliti dan dua *observer* melalui diskusi mengenai aspek-aspek yang berhasil dan yang kurang berhasil dalam pembelajaran siklus II pertemuan 2. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada siklus II pertemuan 2 ini sudah dinyatakan berhasil karena indikator pencapaiannya ≥70% dari indikator keberhasilan penelitian.

Data yang diperoleh pada siklus II pertemuan 2 menunjukkan aktivitas guru mencapai 96% dan hasil ketuntasan belajar siswa mencapai 100%, maka dapat diketahui bahwa siswa kelas III SDN Balongbendo Tuntas dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri.

Apabila dibandingkan dengan indikator ketercapaian tujuan dalam penelitian ini maka dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Indikator keberhasilan tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menyatakan berhasilnya aktivitas guru dalam penggunaan media gambar seri adalah jika mencapai ≥70%. Pada siklus II pertemuan 2 ini aktivitas guru mencapai 96% dengan predikat sangat baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa indikator aktivitas guru dalam penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi telah tercapai.
2. Dari hasil evaluasi pada siklus II pertemuan 2 hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan narasi ketuntasan klasikal sebesar 100% siswa tuntas belajar. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa persentase ketuntasan belajar klasikal dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan penggunaan media gambar seri telah mampu mencapai nilai di atas KKM dan mengalami peningkatan hasil belajar pada tiap tahap siklus yang dilakukan.

**Pembahasan**

1. **Aktivitas Guru**

Berikut ini disajikan data tentang hasil aktivitas guru selama proses pembelajaran siklus I pertemuan 1-2 dan siklus II pertemuan 1-2.

**Tabel 1**

**Data Aktivitas Guru di Kelas III SDN Balongbendo**

**Pada Siklus I Pertemuan 1-2 dan Siklus II Pertemuan 1-2**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Keterangan** | **S I P 1** | **S 1 P 2** | **S II P 1** | **S II P 2** |
| 1 | Jumlah rata-rata keterlaksanaan | 62 | 74,5 | 89 | 92 |
| 2 | Persentase (%) | 72% | 75% | 93% | 96% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat diagram batang sebagai berikut:

**Diagram 1**

**Diagram Aktivitas Guru di Kelas III SDN Balongbendo**

**Pada siklus I pertemuan 1-2 dan siklus II pertemuan 1-2**

Berdasarkan tabel 4.9 dan diagram 4.1, hasil observasi dapat diketahui perbandingan hasil observasi aktivitas pada siklus I pertemuan 1-2 dan siklus II pertemuan 1-2. Pada siklus I pertemuan 1 persentase aktivitas guru pada saat proses pembelajaran hanya mencapai 72% dinyatakan baik tetapi belum memenuhi kriteria ketuntasan minimum keberhasilan penelitian. Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu adanya kekurangan-kekurangan pada cara mengajar guru yang meliputi: guru tidak membimbing atau motivasi kepada siswa, guru kurang menguasai kelas ketika pembelajaran berlangsung sehingga kelas terkesan gaduh dan tidak kondusif, guru tidak mengumumkan kelompok terbaik dan memberikan penghargaan kepada kelompok terbaik sehingga siswa, guru kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya saat penyimpulan dan refleksi pembelajaran.

Dari kekurangan-kekurangan yang telah diuraikan guru melakukan perbaikan-perbaikan cara mengajar, yang direalisasikan pada kegiatan pembelajaran pada siklus I pertemuan 2, siklus II pertemuan 1 dan siklus II pertemuan 2. Pada siklus I pertemuan 2 persentase aktivitas guru mengalami peningkatan yaitu 75% dinyatakan cukup baik dan mengalami peningkatan sebesar 3%, pada siklus II pertemuan 1 aktivitas guru juga mengalami peningkatan sebesar 18% dan mencapai skor 93%, dan pada siklus II pertemuan 2 aktifitas guru juga mengalami peningkatan sebesar 3% dengan demikian menunjukkan bahwa aktivitas guru pada saat penggunaan media gambar seri sudah berhasil mencapai ≥70%.

1. **Hasil Belajar Siswa**

Pelaksanaan penelitian penggunaan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi menulis karangan narasi, di mana Kriteria Ketuntasan Minimumnya (KKM) ≥70. Jadi, siswa dikatakan tuntas apabila mendapat nilai hasil belajar ≥70. Berikut data hasil belajar siswa dari temuan awal sampai dengan siklus II pertemuan 2:

**Tabel 2**

**Data Hasil Belajar Siswa di Kelas III SDN Balongbendo**

**Pada Siklus I Pertemuan 1-2 dan Siklus II Pertemuan 1-2**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **Ket.** | **S I P1** | **S I P 2** | **S II P 1** | **S II P 2** |
| **Persentase (%)** | 61% | 61% | 94% | 100% |

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat diagram batang sebagai berikut:

**Diagram 2**

**Diagram Hasil Belajar Siswa di Kelas III SDN Balongbendo**

**Pada siklus I pertemuan 1-2 dan siklus II pertemuan 1-2**

Pada siklus I pertemuan 1 dengan ketuntasan klasikal sebesar 61%. Pada siklus I pertemuan 2 dengan ketuntasan klasikal sebesar 61%. Hasil belajar siswa ini belum maksimal karena belum mencapai indikator keberhasilan ≥70%. Maka dari itu, penelitian dilanjutkan pada siklus II pertemuan 1 dan 2 dengan harapan hasil belajar siswa menjadi lebih baik.

Setelah melakukan refleksi pada siklus I pertemuan 1 dan 2 peneliti melaksanakan perbaikan siklus II pertemuan 1 dan 2. Pada siklus II pertemuan 1 tampak adanya peningkatan persentase ketuntasan klasikal mencapai 94% tetapi nilai siswa belum maksimal jadi pada siklus ini diperbaiki lagi di di siklus II pertemuan 2. Pada siklus II pertemuan 2 tampak adanya peningkatan persentasi ketuntasan klasikal mencapai 100% di siklus ini nilai siswa sangat tampak karena semua siswa sudah tuntas dari nilai KKM yaitu 70. Berdasarkan data tersebut penelitian dapat dinyatakan berhasil karena persentase ketuntasan klasikal melebihi indikator keberhasilan ≥70 % dan nilai sangat maksimal.

Berikut disajikan diagram data hasil penelitian pada siklus I pertemuan 1 dan 2, siklus II pertemuan 1 dan 2.

**Diagram 3**

**Diagram data Hasil Penelitian di Kelas III SDN Balongbendo**

**Pada Siklus I Pertemuan 1-2 dan Siklus II Pertemuan 1-2**

**Kendala–Kendala Dalam Penggunaan Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi**

Kendala–kendala yang muncul dalam Pelaksanaan penelitian Penggunaan Media Gambar Seri yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas III SDN Balongbendo Sidoarjo adalah sebagai berikut :

1. Kendala-kendala terhadap guru

Kendala-kendala yang muncul dalam Penggunaan Media Gambar Seriantara lain (a) guru kurang menguasai kelas, (b) guru kurang melakukan refleksi pembelajaran dan Hal-hal yang harus dilakukan guru antara lain (a) lebih menguasai kelas, (b) memberikan bimbingan pada siswa sehingga siswa lebih memahami *media gambar seri* dengan cepat, (c) melakukan refleksi pembelajaran.

1. Kendala-kendala terhadap siswa

Kendala-kendala yang muncul dalam Penggunaan Media Gambar Seriantara lain (a) siswa kurang memahami cara materi tentang keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri dan kurang serius mendengarkan penjelasan guru, (b) siswa kurang berani bertanya dalam melakukan tanya jawab dengan percaya diri. Sedangkan yang harus dilakukan siswa antara lain (a) siswa harus lebih serius mendengarkan penjelasan guru, (b) siswa harus berani bertanya dalam melakukan tanya jawab dengan percaya diri.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpilkan bahwa :

* + - 1. Peningkatan aktivitas guru pada siswa setelah menggunakan media gambar seri pada keterampilan menulis karangan narasi kelas III di SDN Balongbendo Sidoarjo. Pada siklus I pertemuan I jumlah rata-rata keterlaksanaannya adalah 62 dan memperoleh presentase 72% kriteria baik, siklus I pertemuan II jumlah rata-rata keterlaksanaannya adalah 74,5 dan memperoleh persentase 75% kriteria tetap seperti pertemuan 1, siklus II pertemuan I jumlah rata-rata keterlaksanaannya adalah 89 dan memperoleh presentase 93% kriteria meningkat dari baik menjadi sangat baik, siklus II pertemuan II jumlah rata-rata keterlaksanaannya adalah 92 dan memperoleh presentase 96% kriteria meningkat sangat baik dan penelitian ini bisa dikatakan berhasil.
			2. Peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan media gambar seri pada keterampilan menulis karangan narasi kelas III di SDN Balongbendo Sidoarjo. Pada siklus I pertemuan I memperoleh nilai 61% kriteria kurang, siklus I pertemuan II memperoleh nilai 61% kriteria tetap seperti pertemuan 1, siklus II pertemuan I memperoleh nilai 94% kriteria meningkat dari kurang menjadi baik, siklus II pertemuan II memperoleh nilai 100% kriteria meningkat dari baik menjadi sangat baik dan penelitian ini bisa dikatakan berhasil.
			3. kendala-kendala waktu penelitian yang sudah saya hadapi waktu penelitian adalah membuat RPP untuk menerapkan pembelajaran agar pembelajaran lebih kondusif dan kreatif. dan cara mengatasi pada pelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan media gambar seri kelas III dalam di SDN Balongendo Sidoarjo yang pertama saya melihat cara mengajar guru SDN Balongbendo setelah itu saya memodifikasi membuat pembelajaran lebih menyenangkan dan kondusif dengan cara memberikan ice breaking sebelum pembelajaran dan memberikan permainan kecil di tengah-tengah pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan dan kelas tetap dengan keadaan konduksi dan tertib

**Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, maka penulis menyarankan:

1. Bagi sekolah, perlu dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan berbagai model pembelajaran atau strategi pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif agar hasil belajar siswa dapat meningkat.
2. Bagi guru, hendaknya dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok pembelajaran.
3. Bagi siswa, kelompok belajar perlu digabung antara laki-laki dan perempuan serta menggabungkan antara anak yang prestasinya lebih unggul dengan yang sedang maupun rendah agar tidak terjadi perbedaan dan pemahaman saat model pembelajaran *Bahasa Indonesia tentang keterampilan menulis karangan narasi dengan menggunakan gambar seri* diterapkan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

. 2010. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Indarti, Titik. 2008. Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Ilmiah. Surabaya: FBS UNESA

Jalil, Jasman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Jihad, Asep dkk. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*.Yogyakarta: PT. Mulia Presindo.

Nurgiyanto, Burhan. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa: Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA

Noor, Juliansyah. 2011. *Metodelogi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*. Jakarta Kencana Prenadamedia Group.

Sadiman, Arief S. 2010. *68 Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers.